

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN
SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL (STUDI KASUS:
BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MANDIRI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : DAYAT HANDRAYENI
NPM : 1405170801
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DAYAT HANDRAYENI
N P M : 1405170801
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL (Studi Kasus : Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


H. HSAN RAMBE, S.E., M.Si

Penguji II


NOVI FADILA, S.E., M.M

Pembimbing

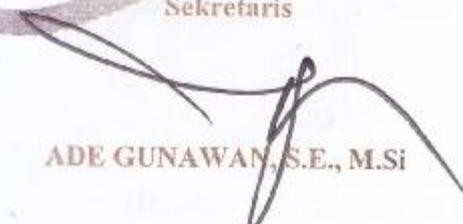

Dr. MUHYAR SYAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DAYAT HANDRAYENI
N P M : 1405170801
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL
(Studi Kasus : Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, S.E, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dayat Handrayeni

NPM : 1405170801

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERBANKA SYARIAH DAN PERBANKAN
KONVENSIONAL (Studi Kasus : Bank Syariah Mandiri
dan Bank Mandiri)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region I/ Sumatera I

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



DAYAT HANDRAYENI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DAYAT HANDRAYENI
NPM : 1405170801
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL (Studi Kasus : Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9 / 03 / 2018	- Perbaiki deskripsi data - Analisis data		
11 / 03 / 2018	- Sampul dan bab I yang di revisi. - Meet diskusi dengan Anshary. - Perbaikan dan alih bab dari laporan awal ke akhir.		
26 / 03 / 2018	- Disiapkan formi dengan hasil yang di teliti - Sampul dan bab I yang di revisi - Meet Anshary.		

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

DAYAT HANDRAYENI. NPM. 1405170801. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri), 2018. Skripsi

Kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba adalah merupakan hal penting untuk mengetahui kinerja perbankan. Namun, data menunjukkan bahwa kinerja bank berdasarkan laba mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Jenis penelitian bersifat deskriptif komparatif dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana pada penelitian ini mengenai *Loan Asset To Ratio* (LAR), *Loan Deposit To Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan jika dilihat dari *Loan Asset To Asset* (LAR) perbankan syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada perbankan konvensional. jika dilihat dari *Loan Deposit To Ratio* (LDR) perbankan syariah memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perbankan konvensional. Jika dilihat dari *Return on Asset* (ROA) perbankan konvensional memiliki kinerja yang lebih baik daripada perbankan syariah. Jika dilihat dari *Return on Equity* (ROE) perbankan konvensional memiliki kinerja yang cukup baik daripada perbankan syariah.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, Perbankan Konvensional

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)** ”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan proposal ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Untuk yang teristimewa Ayahanda Mayulis dan Ibunda saya tercinta Yurni yang telah berusaha memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan laporan magang ini.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan , S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy T, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Muhyarsyah SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staff dan Pegawai Kantor Pusat PT. Bank Mandiri (Persero) Regional I Sumatera Utara
11. Buat sahabat seperjuangan penulis kelas F akuntansi (Siang) yang telah banyak memberikan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk kesempurnaannya di masa yang akan datang.

Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-nya untuk kita semua.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Februari 2017

Penulis

DAYAT HANDRAYENI

Npm: 1405170801

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. Bank	11
a. Pengertian Bank	11
b. Bank Syariah	11
c. Bank Konvensional	19
2. Kinerja Keuangan Bank	27
a. Pengertian Kinerja Keuangan	27
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank.....	28
c. Penilaian Kinerja Keuangan.....	29
3. Rasio Keuangan Bank	31
a. Pengertian Rasio Keuangan Bank	31
b. Jenis Rasio Keuangan Bank.....	32

4. Laporan Keuangan	38
a. Pengertian Laporan Keuangan	38
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	39
c. Unsur-unsur Laporan Keuangan	39
d. Pihak-pihak Yang Berkepentingan.....	40
e. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank	41
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A.Pendekatan Penelitian.....	47
B.Defenisi Operasional Variabel.....	47
C.Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. HASIL PENELITIAN.....	53
B. PEMBAHASAN	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

I-1	Data yang diambil Total Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Ekuitas dan Laba	7
II.1	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	26
II.2	Penelitian Terdahulu	43
III-1	Waktu Penelitian	50
IV-1	Data Pembiayaan dan Total Aset Perbankan Syariah	54
IV-2	Data Kredit dan Total Aset Perbankan Konvensional	55
IV-3	Data Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Perbankan Syariah	57
IV-4	Data Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Perbankan Konvensional	58
IV-5	Data Laba Sebelum Pajak dan Total asset Perbankan Syariah	60
IV-6	Data Laba Sebelum Pajak dan Total asset Perbankan Konvensional .	61
IV-7	Data Laba Bersih dan Ekuitas Perbankan Syariah	63
IV-8	Data Laba Bersih dan Ekuitas Perbankan Konvensional	64

DAFTAR GAMBAR

II.1	Kerangka Berfikir	46
------	-------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Selain itu kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa.

Menurut UU RI No.7 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Menurut Kasmir (2010, hal 27) ”Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.”

Perbankan di Indonesia terdapat dua jenis, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Kegiatan usaha bank konvensional berdasarkan pada pembayaran bunga, sedangkan bank syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah (UU No. 21 Tahun 2008). Dual banking system adalah terselenggaranya dua system

perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Dalam beberapa hal, baik bank konvensional ataupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisteknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Kinerja keuangan dapat memberikan kontribusi kepada pemilik perbankan tersebut. Kinerja keuangan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil bagi pemilik atau bahkan bisa membebani pemilik perbankan begitu juga sebaliknya.

Menurut Fahmi (2015 hal.149) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Dalam sistemnya, perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan

masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Dalam sistemnya, perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.

Menurut Jumingan (2014 hal.239) “menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank”. Alat ukur kinerja yang digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank konvensional dan syariah dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Menurut Fahmi (2015 hal.123) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Rasio keuangan perbankan dapat dilihat dan dijadikan sebagai pengukur kinerja perbankan termasuk bisa dipakai untuk menilai kesehatan bank tersebut.

Untuk mengetahui kondisi keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Agar laporan menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Bank mandiri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perbankan. Bank yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejak didirikan, Bank Mandiri terus bertekad untuk membentuk tim manajemen yang handal dan professional serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip pengawasan dan kepatuhan yang sesuai standar internasional. Bank Mandiri Syariah dibentuk oleh Bank Mandiri, untuk berperan di dalam mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). PT Bank Syariah Mandiri tumbuh menjadi bank yang memadukan 2 konsep perbankan, yaitu idealisme usaha dan nilai rohani. Dan, perpaduan inilah yang menjadi salah satu nilai lebih dari Bank Syariah Mandiri.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa “minat masyarakat terhadap perbankan syariah terus meningkat ditandai dengan jumlah rekening dana pihak ketiga yang tercatat mencapai 26,57 juta per Oktober 2017 Sebagai pembandingan, pada Desember 2016 OJK mencatat terdapat 23,45 juta”. Selain itu juga, disebutkan oleh Soekro (OJK) "Minat masyarakat memang semakin meningkat. Salah satu bank pernah melakukan penelitian, (nasabah) yang naik berada di tingkat pendapatan menengah,"

hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) menunjukkan bahwa “mayoritas responden merasa tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah; bank syariah lebih menguntungkan daripada menjadi nasabah bank konvensional; bank syariah perlu menyebarluaskan informasi ke masyarakat luas; ketertarikan terhadap bank syariah dilandasi faktor keagamaan; bank syariah merupakan solusi yang tepat dalam krisis perbankan seperti saat ini; sistem bagi hasil pada bank syariah lebih menarik minat daripada sistem bunga pada bank konvensional”. Demikian pula oleh Asra (2017) menyatakan bahwa “faktor Agama dan Informasi mempengaruhi minat menabung di bank syariah Aceh sedangkan faktor ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap kepentingan tabungan di Bank Syariah Aceh. Artinya masyarakat menilai faktor ekonomi memberi pengaruh besar pada kepentingan publik untuk menabung di bank syariah (Aceh Islamic Bank)”.

Melihat Kondisi ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menabung lebih cenderung di bank syariah dikarenakan terhindar dari kegiatan riba, menganut sistem bagi hasil yang lebih adil serta sisa saldo tabungan yang tergolong lebih rendah. Sedangkan diperbankan konvensional berbeda dengan

yang dilakukan oleh perbankan syariah. Bank Konvensional menggunakan sistem bunga bukan bagi hasil. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya *negative spread*. Menurut istilah perbankan *negative spread* adalah suatu keadaan dimana suku bunga tabungan lebih tinggi dari pada suku bunga pinjaman.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa situasi tertentu berkenaan dengan keuangan, maka perbankan syariah lebih tahan uji dibanding dengan perbankan konvensional. Banyak kondisi yang terjadi disebabkan adanya *negative spread* pada perbankan konvensional.

“Pada tahun pusaran 1997-1998 terjadinya krisis moneter yang dimulai terjadi inflasi. inflasi mencapai 78 persen karena rupiah melemah sehingga orang-orang berlomba menarik dana dari perbankan dalam bentuk tunai dan BI mencetak uang dalam jumlah besar. Selanjutnya, suku bunga deposito pada 1998, mencapai 60 hingga 70 persen sehingga bunga deposito lebih tinggi dari bunga kredit yang hanya 24 persen. "Akibatnya terjadi negatif spread, maka bank-bank kolaps, termasuk bank-bank besar pemerintah”. (A. Tony Prasetyantono (2018).

Menurut Heri Sudarsono (2009) “Krisis keuangan mempengaruhi kenaikan tingkat bunga simpanan dan pinjaman di bank konvensional dan bank syariah. Tingkat rata-rata tingkat bunga bank konvensional lebih tinggi dibanding dengan tingkat margin di bank syariah. Sementara itu kinerja keuangan kedua bank ini berbeda menjadikan tingkat pendapatan yang diperoleh berkurang. Secara umum kenaikan pendapatan bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Sebaliknya, nilai pendapatan dibandingkan aset menunjukkan bank konvensional lebih tinggi”.

Keadaan inilah menyebabkan kerugian pada pihak bank konvensional karena akan terus-terusan membayar pada pihak ketiga atau nasabah atas uang mereka yang terus-terusan tersimpan sedangkan jarang mendapatkan bunga dari pinjaman. Secara umum menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional dalam menghadapi krisis keuangan global. Sistem keuangan syariah yang tidak mengenal bunga menjadikan bank syariah mampu bertahan dari fluktuasi tingkat bunga yang disebabkan oleh turunnya nilai rupiah yang disebabkan langkanya dolar di pasar. Selain itu, kinerja keuangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional menunjukkan kondisi keuangan yang konsisten dan efisien.

Perbankan syariah yang tidak akan terkena *negatif spread* karena perbankan syariah tidak ada kewajiban bagi bank untuk membayar bunga. Hanya ada bagi hasil yang sesuai dengan keuntungan bank. Hal inilah yang menjadi keunggulan perbankan syariah dibandingkan dengan konvensional yang menjadikan sistem ini lebih kuat dalam hal keamanan

Tabel I-1
Data yang diambil Total Aset, Pembiayaan,
Dana Pihak Ketiga, Ekuitas dan Laba
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Syariah Mandiri					Bank Mandiri				
	Total Asset	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Ekuitas	Laba	Total Asset	Kredit	Dana Pihak Ketiga	Ekuitas	Laba
2012	54.229	44.755	47.409	4.181	806	635.618	388.830	482.914	75.755	16.043
2013	63.965	50.460	56.461	4.862	651	733.099	472.435	556.341	88.790	18.829
2014	66.956	49.133	59.821	4.617	(45)	855.039	529.973	636.382	104.844	20.654
2015	70.370	51.090	62.113	5.614	290	910.063	595.457	676.387	119.491	21.152

2016	78.832	55.580	69.950	6.392	325	1.038.706	662.012	762.500	153.369	14.650
------	--------	--------	--------	-------	-----	-----------	---------	---------	---------	--------

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat laba Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan drastis dari tahun 2012-2014. Sedangkan untuk Bank Mandiri pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan. Penurunan ini terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba bersih dengan total ekuitas terus meningkat dari setiap periode. Menurut Suwardjono (2008 : 464) Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Laba yang stabil lebih diminati oleh para investor, karena pada saat stabil menandakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatannya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Pada Perbankan syariah dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu Laba Bersih Bank Syariah Mandiri pada periode 2012-2014 mengalami penurunan .

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas ke pembahasan lain. Penelitian membahas tentang mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan Rasio Likuiditas yang diukur *Loan Asset To Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* sementara untuk Rasio Rentabilitas diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kinerja keuangan Perbankan Syariah di bandingkan dengan Perbankan Konvensional?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional menggunakan rasio keuangan Likuiditas dan Rentabilitas.

2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini juga ditujukan kepada penulis sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis perbandingan kinerja

keuangan bank, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang- undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan tarif hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut kasmir (2011:11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan mengeluarkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa pada bank lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa usaha dari dunia perbankan meliputi beberapa kegiatan utama,antara lain:

- 1) Menghimpun dana
- 2) Menyalurkan dana
- 3) Memberikan jasa perbankan lainnya

b. Bank Syariah

a) Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank sebagaimana tercantum dalam undang-undang republik Indonesia no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 2 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian bank syariah pasal 1 ayat 7 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Bank syariah beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2016).

b) Kegiatan Usaha Bank Syariah

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2016) kegiatan usaha bank umum syariah terdiri dari:

1. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah* berdasarkan prinsip syariah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau BI.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
16. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah; dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
18. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
19. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
20. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
21. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
22. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
23. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.

24. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
25. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
26. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

c) Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu :

- a. *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang di mana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.
- b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang di mana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang

titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

1. *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

b. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis *al-musyarakah*:

1. *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
2. *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

Implikasinya berupa:

a. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b. *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat- syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *salam* maka hal ini disebut *salam paralel*.

c. *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut *istishna paralel*.

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis:

- a. *Ijarah*, sewa murni.
- b. *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank.

Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

a. *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b. *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. *Al-Hawalah*

Al Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. *Ar-Rahn*

Ar-Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*.

c. Bank Konvensional

1) Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan per tahun.

2) Kegiatan usaha bank umum konvensional

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2016), kegiatan usaha bank umum konvensional terdiri atas :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI; dan
17. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
18. Melakukan kegiatan usaha bank berupa Penitipan dengan Pengelolaan/Trust.

3) Produk Bank Konvensional

Produk Bank Konvensional adalah sebagai berikut:

1. Tabungan (*saving deposit*)

Jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu. Penarikannya dapat dilakukan melalui kantor bank, ATM, dan kartu debit. Setiap penabung akan diberi buku tabungan sebagai bukti telah menyimpan dananya di bank tersebut. Buku tabungan juga berfungsi sebagai catatan bagi setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh penabung. Fungsi ATM, kartu debit adalah untuk pembayaran saat transaksi pembelian barang.

2. Deposito

Deposito atau pinjaman berjangka merupakan simpanan dana masyarakat dimana penarikan dana tersebut hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang telah disepakati antara nasabah dengan pihak bank. Apabila nasabah menarik dananya tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati, nasabah akan didenda. Ada dua deposito, yaitu:

a. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan atas nama, artinya simpanan ini hanya dapat dicairkan oleh pemilik deposito yang tercantum dalam bilyet deposito tersebut.

b. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa atau atas unjuk. Bukti simpanan ini dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan ke pihak ketiga. Bunga sertifikat deposito ini dibayar di muka atau dipotong dari harga nominalnya pada saat pembelian sertifikat deposito tersebut.

3. Rekening giro

Rekening giro (demand deposit) adalah jenis simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan antar rekening. Cek dan bilyet giro adalah fasilitas yang diberikan pihak bank ke pemilik rekening giro sebagai alat pembayaran dalam transaksi keuangannya. Bank umumnya memberikan jasa atau bunga yang paling rendah pada rekening giro dibandingkan dengan jenis tabungan yang lainnya.

Keuntungan nasabah yang memiliki rekening giro di bank adalah praktis karena tidak perlu membawa uang tunai, relatif aman karena dapat diblokir apabila hilang atau karena penipuan. Selain itu mudah dalam transaksi pembayaran.

- a. Cek adalah perintah tak bersyarat ke bank untuk membayar sejumlah uang tertentu pada saat penyerahannya atas beban rekening cek.
- b. Bilyet giro adalah perintah ke bank untuk memindahbukukan sejumlah tertetnu uang atas beban rekening penarik.

4. Pembayaran Internasional

Pembayaran Internasional adalah jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memudahkan transaksi keuangannya dalam melakukan perdagangan antarnergara. Ada beberapa metode pembayaran sebagai pelayanan atau jasa bank ke nasabahnya dalam pembayaran

internasional, yaitu *advance payment*, *open account*, *documentary collection*, *clean collection*, dan *letter of credit*.

5. Kliring

Kliring adalah sarana perhitungan warkat antar- bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dengan tujuan memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Kliring berguna untuk penyelesaian utang piutang antar bank yang dipusatkan di suatu tempat dengan cara saling menyerahkan warkat atau surat- surat berharga. Warkat- warkat yang diperhitungkan dalam kliring adalah: cek, bilyet giro, bukti penerimaan transfer, wesel bank untuk transfer, nota kredit/nota debet, dan warkat lainnya yang disetujui oleh Bank Indonesia.

6. *Travellers cheque*

Travellers cheque adalah cek khusus yang diterbitkan oleh bank/lembaga keuangan dalam bentuk yang sudah tercetak dalam mata uang tertentu. Kegunaan *travellers cheque* adalah memberikan kemudahan bagi orang yang melakukan perjalanan, karena yang bersangkutan tidak perlu membawa uang tunai. *Travellers cheque* dibayar di muka (dibeli) lebih dulu dan dapat dicairkan di seluruh bank di dunia atau lembaga keuangan tertentu.

7. Inkaso

Inkaso merupakan pemberian kuasa oleh perusahaan atau perorangan untuk menagihkan atau melakukan pembayaran kepada pihak yang bersangkutan di tempat lain (dalam atau luar negeri) atas surat- surat

berharga baik dalam rupiah maupun valuta asing. Objek inkaso adalah wesel (*draft*), cek, *acceptance letter*, kupon atau dividen, surat undian, *money order*, kuitansi, dan nota- nota tagihan lainnya.

8. *Remittance*

Remittance adalah jasa pengiriman dan penerimaan uang dari luar negeri melalui fasilitas bank. Pada saat ini, hampir semua perbankan nasional, terutama bank devisa telah memiliki fasilitas *remittance*.

9. Kartu kredit

Kartu kredit adalah alat pembayaran berbentuk kartu dan berfungsi sebagai pengganti uang tunai. Kartu ini digunakan sebagai alat pembayaran atas transaksi pembelian barang dan jasa. Pembayaran dilaksanakan melalui bank penerbit kartu atau bank yang menjalin kerja sama dengan penerbit kartu kredit. Pembayaran dapat dilakukan sekaligus ataupun secara angsuran. Pada pembayaran secara angsuran, pemegang kartu akan dikenakan bunga sesuai dengan ketentuan. Keterlambatan pembayaran atas tagihan yang telah melewati batas jatuh tempo akan dikenakan denda sebesar nilai yang disepakati dalam perjanjian.

10. *Safe Deposit Box*

Jasa perbankan yang diberikan untuk memberikan rasa aman atas penyimpanan barang milik nasabah adalah fasilitas *safe deposit box* atau kotak pengamanan simpanan. *Safe deposit box* ini terdapat dalam ruang khusus yang tahan api, di mana barang- barang nasabah disimpan dalam keadaan terkunci. Nasabah akan terjamin kerahasiannya, serta

terhindar dari resiko pencurian dan kebakaran. Jenis barang yang dapat disimpan dalam *safe deposit box* adalah surat- surat berharga, perhiasan, logam mulia, benda- benda lainnya yang tidak dilarang oleh peraturan (senjata api, obat- obatan terlarang, narkoba, serta zat kimia yang mudah terbakar dan dapat menimbulkan kerusakan).

11. *Phone banking*

Beberapa bank nasional sudah menyediakan fasilitas *phone banking* dan *internet banking*. Fasilitas ini memudahkan nasabah untuk melakukan semua transaksi keuangan hanya melalui telepon atau internet. Nasabah dapat dengan cepat melakukan dan mengetahui transaksi keuangan yang terjadi pada hari itu tanpa harus pergi ke bank atau ATM. Fasilitas ini memberikan keleluasaan untuk melakukan transaksi hingga 24 jam.

12. *Cash management*

Cash management adalah jasa yang diberikan bank ke nasabahnya untuk membantu pengelolaan dana. Dengan demikian, nasabah dapat melakukan transaksi dengan lancar dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, bank berperan sebagai pengelola layanan tersebut. Dari situ, bank akan mendapatkan imbalan atas jasa yang diberikan. Jenis layanan yang diberikan akan berbeda antara satu nasabah dengan nasabah lainnya.

13. Transfer uang

Transfer uang (pengiriman uang) merupakan salah satu jasa bank dalam hal pengiriman sejumlah uang yang diamanatkan nasabah baik dalam

bentuk rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing yang ditujukan bagi pihak lain.

14. Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

ATM merupakan pelayanan pembayaran kepada nasabah dengan menggunakan alat/perangkat mesin dan pengoperasiannya dikendalikan secara otomatis melalui komputer. Salah satu contoh ATM adalah *auto cash*.

15. *Payment point*

Payment point merupakan jasa pelayanan bank bagi nasabahnya, di mana bank mengambil alih pembayaran untuk pihak ketiga sebagai imbalan atas jasa yang diterima dari nasabah. Jasa ini tampak misalnya dalam pembayaran langganan listrik telepon, PAM, cicilan pengambilan rumah BTN, dan sebagaimana yang dibayar oleh bank atas nama nasabahnya.

d) Perbedaan Umum Bank Konvensional dan Bank Syariah

Secara umum dapat dilihat perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan tabel sebagai berikut :

Tabel II.1
Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Keterangan	Bank Konvensional	Bank Syariah
Akad dan Aspek Legalitas	Hukum Positif	Hukum Islam dan Hukum Positif
Lembaga Penyelesaian Sengketa	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI)
Struktur Organisasi	Tidak Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Investasi	Halal dan Haram	Halal
Prinsip Organisasi	Perangkat Bunga	Bagi hasil, jual beli, sewa

Tujuan	<i>Profit Oriented</i>	<i>Profit and Falah Oriented</i>
Hubungan Nasabah	Debitur – Kreditur	Kemitraan

Sumber: Dewi Gemala (2006)

2. Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Irham Fahmi (2015 hal.149) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Sedangkan menurut Jumingan (2014 hal.239) “menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank

1) Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur likuiditas bank, permodalan dan juga rentabilitas untuk masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2014 hal.239) menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

b) Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan bank adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Martono dan Harjito (2008 hal.52) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun pihak ekstren bank.

c) Penilaian kinerja keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan.

Menurut Abdullah (2005:120) Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan antara lain:

1. “Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit”.

Adanya informasi yang benar dan pemahaman mengenai kinerja bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang umum dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah berikutnya. Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dapat dilihat dari tahun ke tahun sehingga dengan melihat perkembangan tersebut perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa yang akan datang dan perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Langkah selanjutnya setelah melakukan perbandingan adalah melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Interpretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan teori yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Pemahaman atas masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan dapat memberikan solusi yang tepat.

Menurut Romli (2008, hal:27) yang dikutip oleh Widodo (2014) analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. “Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
3. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana”.

3. Rasio Keuangan Bank

a. Pengertian Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, hal 297) adalah “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 104) menyatakan bahwa :“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan

menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

b. Jenis Rasio Keuangan Bank

Seperti yang kita ketahui untuk mengetahui kinerja perusahaan, salah satunya kita melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, kita melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan didalam rasio keuangan terdapat lagi berbagai jenis rasio keuangan.

Adapun Rasio-rasio keuangan bank dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah sebagai berikut :

1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap komponen ini adalah sebagai berikut :

- a) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (trend ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank mengcover asset bermasalah.
- b) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2) Kualitas asset (*Asset quality*)

Penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

- a) Kualitas aset produktif, konsentrasi eksopur, risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

- b) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (review) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap komponen ini adalah sebagai berikut :

- a) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.
- b) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan berkomitmen kepada bank Indonesia atau pihak lainnya.

4) Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian terhadap komponen ini adalah sebagai berikut :

- a) Pencapaian ROA, ROE dan NIM dan tingkat efisiensi bank.
- b) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penetapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan biaya dan prospek laba operasional.

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

- a) Rasio aktiva/passiva likuid, potensi maturity mismatch, kondisi loan to deposite ratio (LDR), proyeksi cash flow dan konsentrasi pendanaan.
- b) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas akses kepada sumber pendanaan dan stabilitas pendanaan.

Menurut Khaerul Umam (2013 hal. 341) “Jenis-jenis rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas”.

Dari uraian diatas jenis-jenis rasio keuangan diatas dapat dijelaskan kembali sebagai berikut :

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek maksimal satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Ada empat rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan perbankan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, yaitu *quick ratio*, *banking ratio*, *loan to asset ratio*, dan *loan to deposit ratio*.

2. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba mengindikasikan bahwa terdapat aliran kas masuk. Rasio yang umum digunakan untuk menganalisis rentabilitas perusahaan perbankan adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*.

3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan perusahaan perbankan membayar hutang jangka panjang dapat diukur dengan *primary ratio*, dan *capital adequacy ratio*.

Menurut Muhamad (2014 hal. 252) Jenis-jenis Rasio keuangan Bank. Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi.

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio Aktivitas
- 3) Rasio Profitabilitas
- 4) Rasio Biaya

Dari uraian diatas jenis-jenis rasio keuangan diatas dapat dijelaskan kembali sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas, adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi: (1) *Current Ratio*, (2) *Quick (Acid Test)*, (3) *Loan Deposit Ratio (LDR)*.
- 2) Rasio Aktivitas, adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Rasio ini meliputi: (1) *Fixed Asset Turnover (FAT)*, (2) *Total Asset Turnover*.
- 3) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi: (1) *Profit Margin*, (2) *Return On Asset*.
- 4) *Rasio Biaya*, adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Likuiditas

a) *Loan Asset To Ratio (LAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yg diberikan dgn jumlah harta yg dimiliki bank. Makin tinggi rasio ini, makin rendahnya likuiditas bank. Nilai standar BI pada *Loan Asset To Ratio* adalah 80%.

Rumus untuk mencari *Loan Asset To Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan asset to ratio} = \frac{\text{total kredit/pembiayaan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b) *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penerikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar BI No. 6/23/DPNP/2004 berkisar antara 75% - 120%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{loan to deposit ratio} = \frac{\text{total kredit/pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga} + \text{equity}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perbankan. Jika likuiditas rendah artinya bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan menimbulkan kesulitan bagi pihak perusahaan untuk menarik investor karena jaminan atas pinjaman investor tersebut hanya dijamin dengan aktiva lancar dalam jumlah yang kecil.

2) Rentabilitas

a) *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Standar BI

No.6/23/DPNP/2004 untuk ROA yang baik adalah 1,25%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah go public). Dengan ketentuan apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut. Standar BI No.6/23/DPNP/2004 untuk ROE yang baik adalah 12,5%

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru) serta para

investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public).

Perlu dicatat, bahwa dalam penentuan tingkat kinerja suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya return on total assets (ROA) dan tidak memasukkan unsur return on equity (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang di miliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang di milikinya

Menurut IAI (2009, hal 2) menyatakan bahwa :“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Kieso, dkk (2008, hal 2) pengertian laporan keuangan adalah :“Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan terutama kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009:5) adalah :“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal kerja
- 6) Untuk memberrikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Untuk memberikan suatu informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

c. Unsur –unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok besar menurut karekter ekonominya.

Adapun unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah :

- 1) *Asset* (aktiva) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa depan.
- 2) *Liability* (kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- 3) *Equity* (modal) adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) *Income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 5) *Expense* (beban) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

d. Pihak-pihak yang Berkepentingan

Menurut Kasmir (2014, hal 282) menyatakan bahwa "Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut :

- 1) Pemegang Saham
Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang di pimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang di lihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang di miliki. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah di jalankan pihak manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan

keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berupa jumlah dividen yang bakal mereka terima.

2) Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga menetapkan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

3) Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya. Pada akhirnya, laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

4) Karyawan

Bagian karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

5) Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.

e. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva

(harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca di dasarkan pada tingkat likuiditas jatuh tempo.

2) Laporan Komitmen Dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat di batalkan secara sepihak (Irrevocable) dan harus di laksanakan apabila persyaratan yang di sepakati bersama di penuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi di sajikan tersendiri tanpa pos lama.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus di susun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan keuangan Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan Keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan Gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	SANTIRAHE L YUNIAR (2013)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH DENGAN MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN BANK (Studi Kasus: Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri)	Hasil penelitian menunjukkan Kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2011 ditinjau dari rasio rentabilitas tergolong bank yang sama-sama profitabel, ditinjau dari rasio likuiditas tergolong bank yang sama-sama likuid, ditinjau dari rasio solvabilitas tergolong bank yang sama-sama solvabel, ditinjau dari rasio efisiensi dari tahun 2009-2011 terlihat kurang baik jika dibandingkan dengan kinerja Bank Syariah Mandiri. Secara keseluruhan bahwa kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah cukup baik dapat diterima karena kinerja kedua bank tersebut sama-sama baik dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank

			Konvensional dan Bank Syariah juga diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yaitu pada rasio efisiensi yang mana Bank Syariah lebih efisien daripada Bank Konvensional karena biaya yang dikeluarkan Bank Syariah lebih sedikit.
2	FIVTINA MARBELANTY (2015)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	Dari <i>uji statistic independent sample t-test</i> menunjukkan rasio CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional. Dilihat dari nilai <i>mean</i> CAR, NPL, dan BOPO Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, sedangkan nilai <i>mean</i> LDR dan ROA antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional. Secara keseluruhan
3.	Eddy Nurman Raharjo (2016)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (Studi pada Bank Mandiri (Persero),tbk dan Bank Syariah Mandiri,tbk Periode 2008-2012)	Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kinerja CAR, NPL, ROA, LDR Antara Bank Mandiri (persero) tbk dan Bank Syariah Mandiri tbk. Bahwa kinerja Bank Mandiri (persero) tbk lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri tbk.

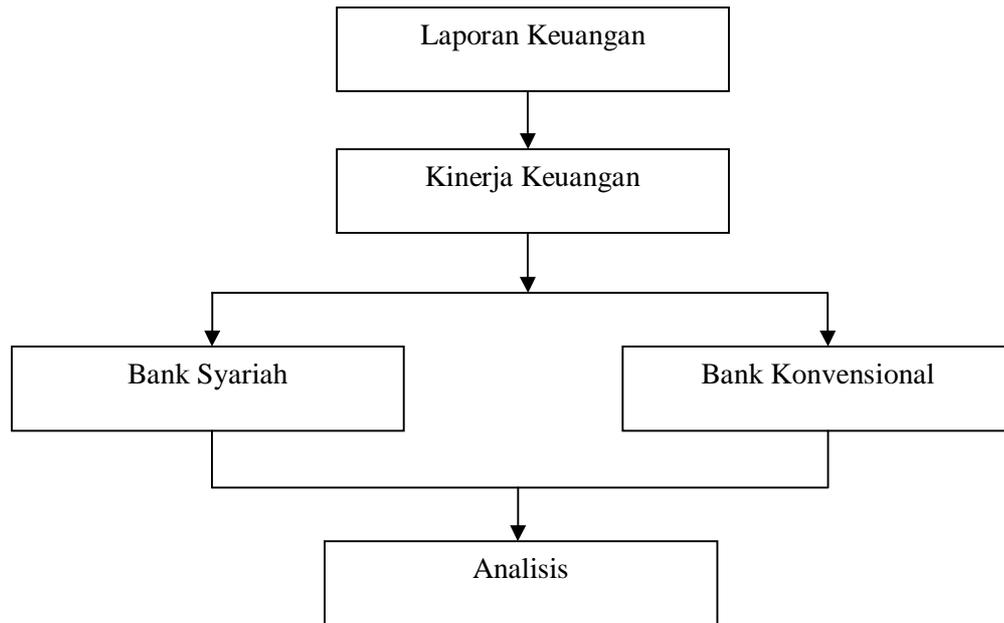
C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, peneliti memilih Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah dan Bank Mandiri sebagai bank konvensional. objek penelitian dimana

data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai 2016 yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Kemudian peneliti akan melakukan perhitungan dari setiap angka-angka yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan menggunakan rasio keuangan bank dalam masing-masing bank tersebut dengan menggunakan rasio likuiditas, dimana peneliti membatasi hanya pada dua rasio, Likuiditas yaitu *Loan Asset To Ratio* dan *Loan to Deposit*. Sedangkan untuk rasio rentabilitas peneliti juga hanya membatasi pada dua rasio, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Setelah melakukan perhitungan dari setiap angka-angka yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan kedua bank tersebut. Dengan demikian dapat dianalisis bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri berdasarkan hasil dari rasio likuiditas dan Rentabilitas dari tahun 2012 sampai 2016 yang dibandingkan dengan standar Bank Indonesia.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif Komparatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk membandingkan antara dua variabel atau lebih.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang menggunakan alat ukur rasio likuiditas dan rasio rentabilitas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya.

Maka dalam penelitian ini alat ukur untuk kinerja perbankan syariah adalah

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

1. Loan Asset To Ratio (LAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yg diberikan dgn jumlah harta yg dimiliki bank. Makin tinggi rasio ini, makin rendahnya

likuiditas bank. Nilai standar BI pada *Loan Asset To Ratio* yang baik adalah 80%.

Rumus untuk mencari *Loan Asset To Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan asset to ratio} = \frac{\text{total kredit/pembiayaan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penerikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar BI No. 6/23/DPNP/2004 LDR yang baik adalah 85%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{loan to deposit ratio} = \frac{\text{total kredit/pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga + equity}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perbankan. Jika likuiditas rendah artinya bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan menimbulkan kesulitan bagi pihak perusahaan untuk menarik investor karena jaminan atas pinjaman investor tersebut hanya dijamin dengan aktiva lancar dalam jumlah yang kecil.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank sering disebut rasio profitabilitas usaha. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Standar BI No.6/23/DPNP/2004 untuk ROA yang baik adalah 1,25%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah go public). Standar BI No.6/23/DPNP/2004 untuk ROA yang baik adalah 12,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan induk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Regional I Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Let.Jend M. Haryono Gd. Uniland Lt. 6

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■																
2	Penulisan dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal											■									
4	Perbaikan Proposal											■	■								
5	Analisis Data														■						
6	Penulisan Skripsi															■	■	■	■	■	■
7	Ujian Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah

1) Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka.

2) Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari pihak pertama atau sumber asli, melainkan dari sumber tertulis, dari dokumen seperti laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian berupa laporan keuangan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknik (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan. Teknik analisis data dimulai dengan :

- 1) Mengumpulkan dan menganalisis data dari Perusahaan Induk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Regional I Sumatera Utara.
- 2) Menghitung data-data keuangan bank syariah mandiri dan bank mandiri dengan rasio likuiditas meliputi *Loan To asset Ratio*, *Loan To deposit Ratio* **dan** Rasio Rentabilitas meliputi *Return on Asset* , *Return on Equity*.
- 3) Menganalisis rasio keuangan tersebut dengan membandingkan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.
- 4) Membuat kesimpulan dan analisis atas data yang diperoleh dari PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Laporan keuangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Dari rasio-rasio tersebut kita akan dapat mengetahui baik atau buruk nya kinerja yang ada di perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006 hal. 34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

LIKUIDITAS

a. *Loan Asset To Ratio (LAR)*

Untuk mengukur rasio ini maka dibutuhkan data laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Adapun data tersebut adalah pembiayaan/kredit dan total aset. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-1
Data Pembiayaan dan Total Aset Perbankan Syariah
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Syariah Mandiri	
	Pembiayaan	Total Asset
2012	44.755	54.229
2013	50.460	63.965
2014	49.133	66.956
2015	51.090	70.370
2016	55.580	78.832

Sumber :Laporan keuangan bank syariah mandiri yang diolah

Rumus untuk mencari *Loan Asset To Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan asset to ratio} = \frac{\text{total kredit/pembiayaan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{44.755}{54.229} \times 100\%$$

$$= 82,52 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{50.460}{63.965} \times 100\%$$

$$= 78, 89\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{49.133}{66.956} \times 100\%$$

$$= 73,38\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{51.090}{70.370} \times 100\%$$

$$= 72,60\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{55.580}{78.832} \times 100\%$$

$$= 63,73\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas *Loan Asset To Ratio* (LAR) perbankan syariah dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dari 82,53%, 78,89%, 73,38%, 72,60% menjadi 70,50%. Pada tahun 2012 perbankan syariah memiliki likuiditas yang rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar dan berada di atas Standar Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan perbankan syariah memiliki kinerja yang belum cukup baik karena diatas Standar Bank Indonesia. Namun, untuk Tahun 2013 sampai tahun 2016 nilai LAR mendekati standar Bank Indonesia yaitu 80%.

Adapun data yang berkenaan dengan perbankan konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel IV-2
Data Kredit dan Total Aset Perbankan Konvensional
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Mandiri	
	Kredit	Total Asset
2012	388.830	635.618
2013	472.435	733.099
2014	529.973	855.039
2015	595.457	910.063
2016	662.012	1.038.706

Sumber :Laporan keuangan bank mandiri yang diolah

Rumus untuk mencari *Loan Asset To Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan asset to ratio} = \frac{\text{total kredit/pembiayaan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{388.830}{635.618} \times 100\%$$

$$= 61,17 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{472.435}{733.099} \times 100\%$$

$$= 64,44\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{529.973}{855.039} \times 100\%$$

$$= 61,98\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{595.457}{910.063} \times 100\%$$

$$= 65,43\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{662.012}{1.038.706} \times 100\%$$

$$= 63,73\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas *Loan Asset To Ratio* (LAR) Perbankan Konvensional dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 mengalami peningkatan yang semula 61,17% menjadi 64,44%. pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 61,98%. Peningkatan kembali terjadi di tahun 2015 menjadi 65,43%. Sementara tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 63,73%. Hal ini menunjukkan walaupun nilai LDR menurun namun belum masuk dalam batas aman Standar Bank Indonesia yaitu 80%.

b. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Untuk mengukur rasio ini maka dibutuhkan data laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Adapun data tersebut adalah pembiayaan/kredit, dana pihak ketiga dan ekuitas. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-3
Data Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Perbankan Syariah
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Syariah Mandiri		
	Pembiayaan	Total Dana Pihak ketiga	Ekuitas
2012	44.755	47.409	4.181
2013	50.460	56.461	4.862
2014	49.133	59.821	4.617
2015	51.090	62.113	5.617
2016	55.580	69.950	6.392

Sumber : Laporan keuangan bank syariah mandiri yang diolah

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan Deposit to ratio} = \frac{\text{total kredit/pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga} + \text{equity}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{44.755}{51.590} \times 100\%$$

$$= 86,75\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{50.460}{61.323} \times 100\%$$

$$= 82,28\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{49.133}{64.438} \times 100\%$$

$$= 76,25\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{51.090}{67.727} \times 100\%$$

$$= 75,43\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{55.580}{76.342} \times 100\%$$

$$= 72,80\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas *Loan Deposit To Ratio* (LDR) Perbankan Syariah dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dari 86,75%, 82,28%, 76,25%, 75,43% menjadi 72,80%. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 Perbankan Syariah berada diatas standar Standar Bank Indonesia. Namun, untuk Tahun 2014 sampai tahun 2016 nilai LDR berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu 85%.

Adapun data yang berkenaan dengan perbankan konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel IV-4
Data Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Perbankan Konvensional
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Mandiri		
	Kredit	Total Dana Pihak ketiga	Ekuitas
2012	388.830	482.914	75.756
2013	472.435	556.342	88.791
2014	529.973	636.382	104.845
2015	595.457	676.387	119.492
2016	662.012	762.501	153.370

Sumber : Laporan keuangan bank mandiri yang diolah

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan Deposit to ratio} = \frac{\text{total kredit/pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga} + \text{equity}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{388.830}{558.670} \times 100\%$$

$$= 69,60\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{472.435}{645.133} \times 100\%$$

$$= 73,23\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{529.973}{71,50} \times 100\%$$

$$= 61,98\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{595.457}{795.879} \times 100\%$$

$$= 74,82\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{662.012}{915.871} \times 100\%$$

$$= 72,28\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas *Loan Deposit To Ratio* (LDR) Perbankan Konvensional dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang semula 69,60% menjadi 73,23%. Di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 61,98%. Peningkatan kembali terjadi di tahun 2015 menjadi 74,82%. Sementara tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 72,28%. Hal ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di bawah standar Bank Indonesia yaitu 85%

RENTABILITAS

a. *Return On Assets (ROA)*

Untuk mengukur rasio ini maka dibutuhkan data laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Adapun data tersebut adalah laba sebelum pajak dan total aset. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-5
Data Laba Sebelum Pajak dan Total asset Perbankan Syariah
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Syariah Mandiri	
	Lab a Sebelum Pajak	Total Asset
2012	1.097	54.229
2013	884	63.965
2014	(26)	66.956
2015	374	70.370
2016	435	78.832

Sumber : Laporan keuangan bank syariah mandiri yang diolah

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Lab a sebelum pajak}}{\text{total asset}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.097}{54.229} \times 100\%$$

$$= 2,02\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{884}{63.965} \times 100\%$$

$$= 1,38\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{-26}{66.956} \times 100\%$$

$$= -0,04\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{374}{70.370} \times 100\%$$

$$= 0,53\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{435}{78.832} \times 100\%$$

$$= 0,55\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. untuk tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan pada tahun 2014 penurunan mencapai angka -0,04%. Namun pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,53% dan 0,55%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba sebelum pajak dengan total aktiva yang terus meningkat dari setiap periode. Hal ini menunjukkan pada tahun 2012 dan 2013 ROA masuk dalam batas aman Standar Bank Indonesia. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 nilai ROA belum termasuk dalam batas aman Standar Bank Indonesia yaitu 1,25%.

Adapun data yang berkenaan dengan perbankan konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel IV-6
Data Laba Sebelum Pajak dan Total asset Perbankan Konvensional
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Mandiri	
	Laba Sebelum Pajak	Total Asset
2012	20.504	635.618
2013	24.062	733.099
2014	26.008	855.039
2015	26.369	910.063
2016	18.572	1.038.706

Sumber : Laporan keuangan bank mandiri yang diolah

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{20.504}{635.618} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= 3,23\% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{24.062}{733.099} \times 100\% \\
 &= 3,28\% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{26.008}{855.039} \times 100\% \\
 &= 3,04\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{26.369}{910.063} \times 100\% \\
 &= 2,89\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{18.572}{1.038.706} \times 100\% \\
 &= 1,79\%
 \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas *Return On Asset* (ROA) Perbankan konvensional dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 3,23%, di tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 3,28%, sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3,04%, 2,89%, dan 1,79%. Penurunan yang terjadi untuk ROA disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Hal ini menunjukkan Perbankan konvensional masih memiliki kinerja yang baik karena walaupun ROA mengalami penurunan, ROA masih berada di atas Standar Bank Indonesia 1,25%.

b. Return on Equity (ROE)

Untuk mengukur rasio ini maka dibutuhkan data laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Adapun data tersebut adalah laba bersih dan ekuitas. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-7
Data Laba Bersih dan Ekuitas Perbankan Syariah
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Syariah Mandiri	
	Laba Bersih	Ekuitas
2012	806	4.181
2013	651	4.862
2014	(45)	4.617
2015	290	5.617
2016	325	6.392

Sumber : Laporan keuangan bank syariah mandiri yang diolah

Rumus untuk mencari *Return On Equity* yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{806}{4.181} \times 100\% \\ &= 19,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{651}{4.862} \times 100\% \\ &= 13,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{-45}{4.617} \times 100\% \\ &= -0,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{290}{5.617} \times 100\% \\ &= 5,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{325}{6.392} \times 100\% \\ &= 5,09\% \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas *Return On Equity* (ROE) Perbankan syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sebesar 19,27% menjadi 13,39%, bahkan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai angka -0,97%. Namun pada tahun 2015 ROE mengalami peningkatan kembali sebesar 5,16% dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,09%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas terus meningkat dari setiap periode. Hal ini menunjukkan Perbankan syariah pada tahun 2012 dan tahun 2013 memiliki kinerja yang cukup baik karena diatas Standar Bank Indonesia. Namun untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 nilai ROE masih berada dibawah Standar Bank Indonesia yaitu 12,5%

Adapun data yang berkenaan dengan perbankan konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel IV-8
Data Laba Bersih dan Ekuitas Perbankan Konvensional
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Mandiri	
	Lab Bersih	Ekuitas
2012	16.044	75.756
2013	18.830	88.791
2014	20.655	104.845
2015	21.152	119.492
2016	14.650	153.370

Sumber : Laporan keuangan bank mandiri yang diolah

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{16.044}{75.756} \times 100\%$$

$$= 21,18\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{18.830}{88.791} \times 100\%$$

$$= 21,21\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{20.655}{104.845} \times 100\%$$

$$= 19,70\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{21.152}{119.492} \times 100\%$$

$$= 17,70\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{14.650}{153.370} \times 100\%$$

$$= 9,55\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan rasio diatas *Return On Equity* (ROE) Perbankan konvensional dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan dari 21,18% menjadi 21,21%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 ROE mengalami penurunan yang sangat signifikan dari sebesar 19,70%, 17,70% menjadi 9,55%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas terus meningkat dari setiap periode. Hal ini berarti menurunnya kinerja keuangan karena tingkat pengembalian (return) semakin

kecil. Walaupun ROE mengalami penurunan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 Bank Mandiri masih memiliki kinerja yang baik karena nilai ROE berada diatas standar Bank Indonesia. Namun, untuk tahun 2016 ROE berada dibawah Standar Bank Indonesia yaitu 12,5%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan untuk menjawab masalah Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri di bandingkan dengan Bank Mandiri.

1. Likuiditas

a. *Loan Asset To Ratio (LAR)*

Loan Asset To Ratio adalah kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan jumlah aset yg dimiliki bank. Makin tinggi rasio ini, makin rendahnya likuiditas bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada perbankan syariah untuk tahun 2012 rasio LAR menunjukkan nilai 82,53% sedangkan pada perbankan konvensional menunjukkan nilai 61,17%. Maka berdasarkan ketentuan standar Bank Indonesia perbankan syariah melebihi dari ketentuan yang telah ditetapkan sebesar 80%, sedangkan perbankan konvensional masih dibawah ketentuan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak memenuhi aturan. Namun, dari sisi pemberian dana kepada masyarakat lebih banyak. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 perbankan syariah memiliki nilai rasio sebesar 78,89%, 73,38%, 72,60%, dan 70,50 %. Nilai tersebut sudah mendekati standar Bank Indonesia.

Sedangkan perbankan konvensional dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki nilai sebesar 61,17%, 64,44%, 61,98%, 65,43, dan 63,73% masih jauh berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.

b. *Loan Deposit To Ratio (LDR)*

Loan Deposit To Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada perbankan syariah untuk tahun 2012 dan tahun 2013 rasio LDR menunjukkan nilai 86,75% dan 82,28% , sedangkan perbankan konvensional menunjukkan nilai 69,60% dan 73,23%. Maka berdasarkan ketentuan standar Bank Indonesia perbankan syariah melebihi dari ketentuan yang telah ditetapkan sebesar 85%, sedangkan perbankan konvensional masih dibawah ketentuan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak memenuhi aturan. Namun, dari sisi membayar kembali penarikan dana oleh deposan lebih banyak. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 perbankan syariah memiliki nilai rasio 76,25%, 75,43% dan 72,80%. sedangkan perbankan konvensional dari tahun 2014 sampai tahun 2016 memiliki nilai rasio 71,50%, 74,82%, 72,28%. Hal ini menunjukkan rasio Perbankan Syariah dan

Perbankan Konvensional sama-sama masih berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu 85%.

2. Rentabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Menurut Rivai (2012) rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Salah salah faktor rentabilitas (*earning*) diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan data ROA yang telah diuraikan di atas, Pada perbankan syariah untuk tahun 2012 dan tahun 2013 menunjukkan nilai 2,02% dan 1,38% sedangkan perbankan konvensional menunjukkan nilai 3,23% dan 3,28%. Maka berdasarkan ketentuan standar Bank Indonesia perbankan syariah dan perbank konvensional sama-sama berada diatas standar Bank Indonesia. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 perbankan syariah memiliki nilai rasio sebesar - 0,04%, 0,53% dan 0,55%. sedangkan perbankan konvensional dari tahun 2014 sampai tahun 2016 memiliki rasio sebesar 3,04%, 2,89% dan 1,79%. Melalui gambaran ROA dari tahun 2014-2016 mengindikasikan bahwa perbankan syariah kurang mampu dalam mengelola manajemennya. hal ini terlihat dari hasil perhitungan rasio yang masih dibawah standar Bank Indonesia. Sedangkan perbankan konvensional berada diatas standar Bank indonesia yaitu 1,25%.

Dengan demikian semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam mengelola manajemen dalam mengalokasikan dana untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki bank dan sebaliknya semakin kecil rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektifnya bank dalam mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dananya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Robiah Annisa Siregar (2016) bahwa semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Untuk meningkatkan laba sebaiknya bank juga meningkatkan pendapatan bank dengan cara meningkatkan jumlah aktiva produktif seperti kredit dan penanaman dana. *Return On Asset* (ROA) menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham. Apabila rasio ini kecil maka dampak bagi perusahaan akan berkurangnya investor dalam melakukan investasi saham.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada perbankan syariah tahun 2012 dan tahun 2013 memiliki nilai rasio 19,27% dan 13,39%. Sedangkan perbankan konvensional memiliki nilai rasio 21,18% dan 21,21%. Hal ini menunjukkan perbankan syariah dan perbankan konvensional sama-sama mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada ROE mencerminkan bahwa perusahaan dalam manajemen biaya kurang efektif dan efisien dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal yang dimiliki perusahaan. Walaupun nilai ROE mengalami

penurunan, ROE masih berada diatas standar Bank Indonesia yaitu 12,5%. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 perbankan syariah memiliki nilai -0,97%, 5,16% dan 5,09% . Hal ini menunjukkan perbankan syariah memiliki kinerja yang belum cukup baik karena berada dibawah standar Bank Indonesia. Sedangkan perbankan konvensional pada tahun 2014 sampai tahun 2016 memiliki nilai 19,70%, 17,70% dan 9,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola modalnya mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada ROE mencerminkan bahwa perusahaan dalam manajemen biaya kurang efektif dan efisien. Namun pada tahun 2014 dan tahun 2015 perbankan konvensional berada diatas standar bank indonesia, sementara pada tahun 2016 berada dibawah standar bank indonesia yaitu 12,5%. maka dengan hal ini Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam pengembalian saham dari total modal sendiri. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola modal yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. (Kasmir , 2008:204).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan jika dilihat dari *Loan Asset To Ratio* (LAR) perbankan syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada perbankan konvensional.
2. Kinerja keuangan jika dilihat dari *Loan Deposit To Ratio* (LDR) perbankan syariah memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perbankan konvensional.
3. Kinerja keuangan jika dilihat dari *Return on Asset* (ROA) perbankan konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perbankan syariah.
4. Kinerja keuangan jika dilihat dari *Return on Equity* (ROE) perbankan konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perbankan syariah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memiliki saran untuk Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yaitu :

1. Bagi perbankan syariah dan perbankan konvensional agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memajukan sektor perbankan di Indonesia. Adapun Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan

dan memperbaiki kinerja perusahaan salah satunya dengan meningkatkan pendapatan guna memperoleh laba yang besar, mengurangi biaya operasi seoptimal mungkin.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur rasio likuiditas dan rentabilitas, sehingga penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra Idriyanssyah Purba (2007). “*Pengaruh Perubahan Bank Umum Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara,*” Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser Kutacane Jurnal Ekonomi Vol. 4. No. 1 Januari – Juni 2017
- Agus Harjito, Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Booklet Perbankan Indonesia, (2016). Jakarta : Bank Indonesia.
- Dewi, Gemala. (2006). *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Pengasuransian Syari’ah di Indonesia*. Jakarta. Kencana.
- Dewi (2012) .“*Minat Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah*” Jurnal sekolah tinggi ekonomi syariah.
- Fahmi Irham. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Edisi 11. Jakarta. Rajawali Pers
- Heri Sudarsono (2009). “*Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*” Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia (UII)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta PT.Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi ke 9. Jakarta. Rajawali Pers.
- (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi 11. Jakarta. Rajawali Pers.
- (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta. RajaGrafindo
- (2014). *Manajemen Perbankan* (edisi revisi 12). Jakarta: Rajawali Pers.

- Kuncoro (2002). "manajemen perbankan". <http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-bank.html> Diakses pada 29 Desember 2017
- Liputan khusus perbankan (2016) "Perbankan dalam pusaran krisis moneter 1997-1998.situs <http://lipsus.kontan.co.id/v2/perbankan/read/320/perbankan-dalam-pusaran-krisis-moneter>. di akses pada 28 Januari 2018
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cetakan ke-1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Romli, "Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1
- OJK "Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Meningkat" situs:<http://republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/17/12/15/p0zzu2382ojk-minat-masyarakat-terhadap-perbankan-syariah-meningkat>, Di akses pada 8 Februari 2018
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Perihal tata cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia dapat diakses pada situs resmi Bank Indonesia <http://www.bi.go.id/>. Di akses pada 8 februari 2018
- Rindawati, Ema. (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Umam Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Cetakan ke-1. Bandung. CV Pustaka Setia: Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-undang Republik Indonesia UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah